

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peluang investasi memegang peranan penting dalam bidang keuangan. Selain itu, Peluang investasi juga memberikan potensial bagi perusahaan yang akan meningkatkan kinerja perusahaannya. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tercatat bahwa pencapaian investasi pada Q1 di tahun 2021 sejumlah Rp. 219,7 Triliun. Angka ini terbilang mengalami peningkatan dibandingkan dengan Q1 pada tahun 2020 sebesar 4,3% dan juga kenaikan 2,4% dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya. Setiap perusahaan memiliki potensial investasi yang dapat dikelola yang bisa disebut dengan peluang investasi atau *Investment Opportunity Set*.

Investment Opportunity Set adalah kapabilitas perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dengan meningkatkan kualitas nilai produk perusahaan yang dimana merupakan salah satu bentuk dari peluang investasi (Gaver & Gaver, 1995). *Investment Opportunity Set* dari setiap perusahaan merupakan karakteristik yang krusial yang memiliki dampak signifikan pada cara perusahaan dilihat oleh manajer, investor maupun kreditur (Kallapur & Trombley, 2001). Hutchinson & Gul (2004) pada penelitiannya mengemukakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Jiambalvo et al. (2002) menyatakan *Investment Opportunity Set* mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Chen et al. (2021) yang menunjukkan pengaruh positif pembiayaan peluang investasi dari kepemilikan silang yang akan mendorong kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan peneliti mempertimbangkan bagaimana kehadiran pemilik silang dapat mengurangi kekhawatiran tentang pemilihan investor yang merugikan yang dimana ingin mendanai peluang investasi perusahaan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Baker (1993) dan juga Al-Gamrh et al. (2020) berpendapat bahwa IOS memberikan pengaruh negatif pada Performa Perusahaan. Pengelolaan *Investment Opportunity Set* memerlukan modal yang tidak sedikit. Oleh karena

itu Perusahaan juga harus memiliki Struktur Modal yang baik serta efisien dalam penggunaannya.

Struktur modal merupakan representasi campuran dari sumber-sumber pendanaan. *Investment Opportunity set* mempengaruhi struktur modal, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan (Smith & Watts, 1992). Hal ini mendorong perusahaan untuk memiliki manajemen struktur modal yang baik. Udayani (2013) berpendapat *Investment Opportunity Set* memberikan pengaruh signifikan pada profitabilitas dan struktur modal Smith & Watts (1986) berpendapat bahwa salah satu karakteristik IOS yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal adalah tingkat klaim hutang kepada perusahaan seperti garansi produk. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat klaim terhadap arus kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil juga leverage optimal dalam struktur modal perusahaan. Pada penelitian Subrahmaniam et al. (2011) menunjukkan hubungan signifikan yang negatif antara *Investment Opportunity Set* dengan *Dividend Payout*. Di satu sisi, Chabachib et al. (2020) berpendapat bahwa IOS memberikan pengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Perusahaan dengan tingkat peluang investasi yang tinggi memiliki hutang dan *Market to Book Equity Ratio* (MBE) Ratio yang cenderung rendah. Hal ini selaras dengan *Pecking Order Theory* yang dimana suatu entitas akan lebih mengutamakan untuk menggunakan dana internal dibandingkan dengan dana eksternal ketika pendanaan dibutuhkan (Yıldırım & Çelik, 2021). Pengelolaan Struktur Modal yang baik akan membantu perusahaan lebih efektif dalam pencapaian tujuan serta meningkatkan Kinerja pada perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal yang dimiliki perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Struktur modal secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel mediasi (Ramli et al., 2019). Hal ini sejalan dengan *Trade-Off Theory* oleh Myers (1977) dimana terdapat hubungan positif antara leverage perusahaan karena manfaat dari penurunan suku bunga membawa hubungan positif jika perusahaan memiliki insentif untuk meminjam. Di satu sisi, Ullah et al. (2020)

dalam penelitiannya mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, Dawar (2014) berpendapat bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kontribusi penelitian ini, pertama adalah mengkonfirmasi penelitian sebelumnya, yaitu ios berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena semakin besar peluang investasi, maka biaya yang akan dikeluarkan untuk mempertahankan peluang tersebut semakin besar. Kedua, memperlihatkan bahwa sumber pendanaan yang digunakan pada peluang investasi tidak hanya bersumber pada utang tetapi dapat bersumber dari ekuitas pemilik.

Keterbaruan Penelitian ini adalah adanya Struktur Modal sebagai variabel mediasi dalam hubungan *Investment Opportunity Set* dan Kinerja Perusahaan dan merupakan keterbaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian kali ini menggunakan 430 sampel perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 dengan sampel sejumlah 2.281 data. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian dimulai dari tahun 2015 dikarenakan pada tahun 2015 kinerja investasi meningkat ditandai dengan adanya peningkatan penyerapan lapangan pekerjaan yang mana hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi Indonesia. Selain itu pemerintah di tahun 2015 juga mengeluarkan beberapa kebijakan dengan berbagai macam opsi insentif investasi.